

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seorang kepala sekolah ditetapkan dan diangkat oleh Kepala Kantor Dinas Pendidikan Nasional bagi mereka yang berstatus sebagai pegawai negeri atau oleh Ketua Yayasan bagi mereka yang berstatus pegawai swasta maupun pegawai yayasan. Kepala sekolah adalah orang yang diberi tugas dan tanggungjawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi masyarakat serta orang tua untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah agar eksis, efektif dan selaras dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Kepala sekolah adalah *key person* sebagai penganggungjawab utama pada satuan pendidikan sangat memerlukan sebuah usaha penyiapan dan peningkatan kompetensinya untuk menggerakkan, mengarahkan dan mengawaskan dalam peningkatan mutu sekolah. Untuk melaksanakan tugas yang banyak dan beragam tersebut, diperlukan seorang kepala sekolah yang profesional. Satu hal yang perlu disadari bahwa menjadi kepala sekolah yang profesional adalah sesuatu yang tidak mudah. Banyak hal yang dapat dipahami, dipelajari dan dikuasai.

Dalam sebuah organisasi, pemimpin memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan mutu pendidikan, tumbuh dan berkembangnya semangat kerja, terciptanya kerjasama yang harmonis dan perkembangan mutu guru ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah, karena pemimpin adalah pengatur sumber daya yang ada dalam sebuah organisasi. Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya organisasi yang berfungsi sebagai penggerak sumber daya lainnya, maka sumber daya manusia memiliki kedudukan sebagai kunci dalam organisasi sehingga keberadaannya dapat diperhatikan agar mampu didayagunakan secara optimal dalam proses organisasi.

Dalam *Total Quality Management (TQM)* dikatakan bahwa pemimpin yang efektif menurut konsep TQM adalah pemimpin yang sensitif atau peka terhadap adanya perubahan dan pemimpin yang melakukan pekerjaan secara terfokus

Atif Bensulong, 2019

ORIENTASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH SATRI ISLAM VITYA MULNITI YALA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga dapat menentukan hal-hal yang tepat dikerjakan, menciptakan dinamika organisasi yang dikehendaki agar semua orang memberikan komitmen, bekerja dengan semangat dan antusias untuk mewujudkan hal-hal yang telah ditetapkan (Ismaya, 2017).

Kepemimpinan adalah proses dimana satu individu mempengaruhi anggota lain dari kelompok menuju pencapaian kelompok yang ditentukan atau tujuan organisasi (Shahmandi, 2011). Kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi banyak orang melalui komunikasi untuk mencapai tujuan dengan petunjuk atau perintah, tindakan yang menyebabkan orang lain bertindak atau merespon dan menimbulkan perubahan positif, kekuatan dinamis sangat penting untuk memotivasi dan mengkoordinasikan organisasi dalam rangka mencapai tujuan, kemampuan untuk menciptakan rasa percaya diri serta dukungan diantara bawahan agar tujuan organisasi dapat tercapai (Sukmasari, 2011). Untuk itulah diperlukan keahlian kepemimpinan, karena kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan mampu melaksanakan tugas kekepalasekolahan dengan baik sehingga tercapai tujuan yang telah digariskan. Sebaliknya kepemimpinan yang tidak efektif akan sulit mencapai suatu keberhasilan.

Kepemimpinan kepala sekolah dapat diwujudkan dalam dua arah sebagai bentuk orientasi dari kepemimpinannya, yaitu orientasi terhadap tugas-tugas sekolah (*task oriented*) dan orientasi terhadap bentuk-bentuk pula hubungan dengan anggota organisasi (*human relation oriented*). Dari kedua orientasi tersebut akan mengarahkan dalam bentuk-bentuk kreativitasnya yang memegang peranan yang sangat penting, karena pelaksanaan program kerja sekolah berusaha secara aktif serta mengambil inisiatif untuk melakukan berbagai aktivitas agar tercipta hubungan dan kerjasama secara harmonis.

Sebagai satuan pendidikan, sekolah merupakan institusi sosial yang terdapat sistem yang kompleks didalamnya. Sekolah sebagai suatu sistem sosial dibatasi oleh sekumpulan elemen kegiatan yang berinteraksi dan membentuk suatu kesatuan sosial sekolah yang demikian bersifat aktif kreatif. Pelayanan tidak dapat mengakibatkan peralihan hak atau kepemilikan dan terdapat interaksi antara

penyedia jasa dengan pengguna jasa. Pelayanan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam memberikan kepuasan kepada yang menerima pelayanan. Pelayanan adalah sesuatu yang tidak berwujud tetapi dapat memenuhi kebutuhan pelanggan. Sebagaimana dikatakan Sallis (2012) bahwa pelanggan dalam pendidikan yaitu siswa, orang tua/wali, kepala daerah, pemerintah dan masyarakat serta guru maupun pegawai yang ada di sekolah tersebut. Sekolah juga berfungsi sebagai lembaga sosial yang melayani anggota-anggota masyarakat dalam bidang pendidikan.

Sekolah adalah suatu lembaga formal untuk seorang peserta didik menuntut ilmu dan merupakan wadah bagi para peserta didik dalam menentukan arah maupun langkah yang ingin ditempuh serta untuk menentukan cita-cita yang ingin mereka capai untuk masa depannya (Yulaini, 2017). Sekolah dibentuk dengan tujuan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dengan melakukan pertimbangan banyak hal antara lain seperti tujuan sekolah, kebijakan yang lahir dalam sistem sekolah, perencanaan SDM dalam suatu sekolah dan prosedur kerja pengembangan SDM serta proses manajemen pengembangan sekolah.

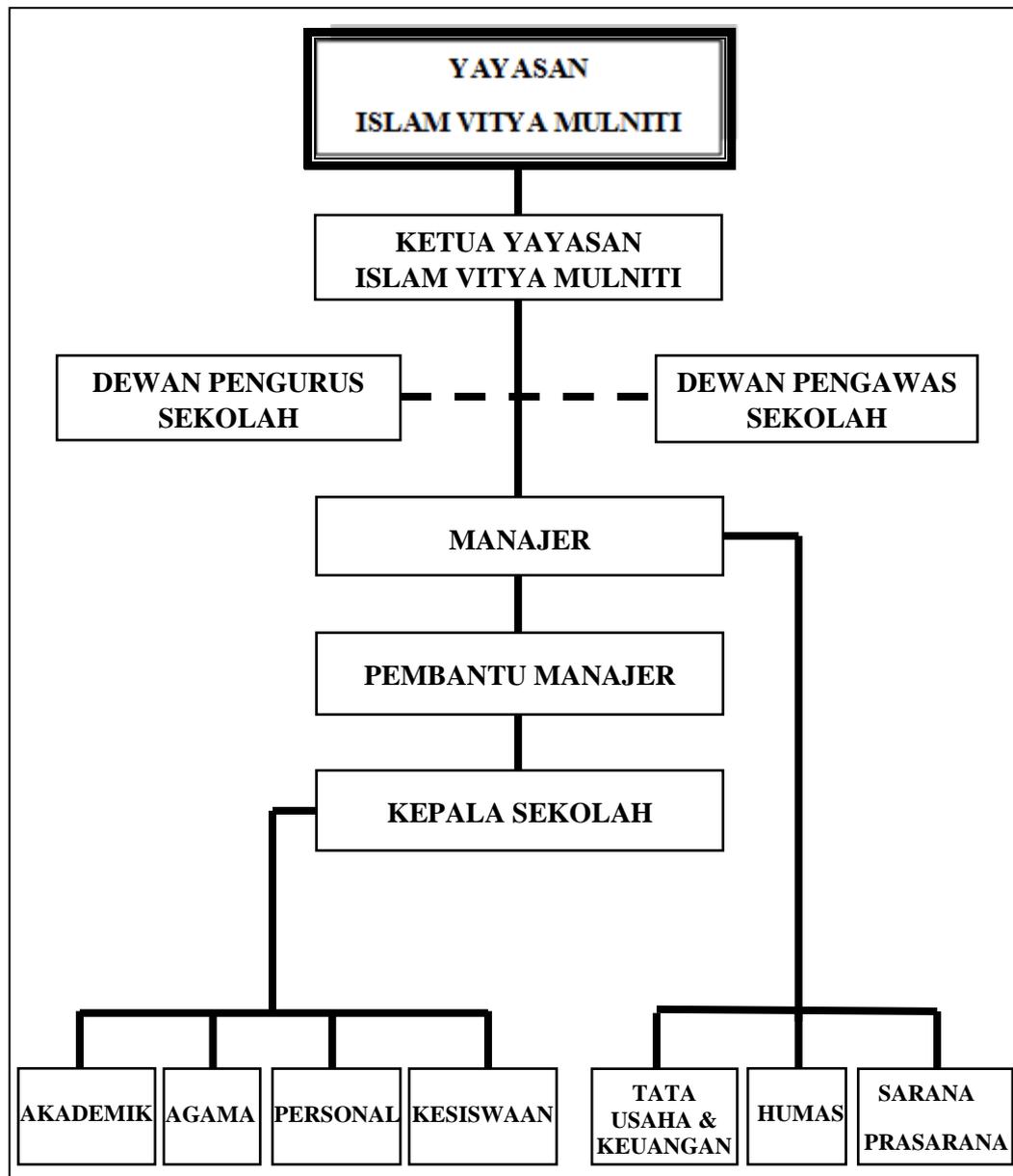
Sekolah yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Satri Islam Vitya Mulniti Yala atau dikenalkan dengan nama Pondok Haji Harun Khusus Perempuan ini adalah salah satu sekolah swasta yang diakui oleh pemerintah sesuai Permendiknas no. 15 ayat 1 yang dibangun oleh Dr. H. Harun Sulong pada tahun 1964. Lokasinya terletak di No. 69 Jl. Siroros (Kedai Lama), Kecamatan Sateng, Kota Yala, Provinsi Yala, Thailand.

Sekolah Menengah Satri Islam Vitya Mulniti Yala mempunyai kejelasan dalam tugas dan tanggungjawab serta kewenangan dari masing-masing komponen dalam organisasi sekolah dapat mencerminkan sebagai organisasi yang memiliki tingkat perkembangan yang baik sehingga setiap anggota sekolah dapat menempatkan diri dalam tugas dan peranannya untuk membantu sekolah mencapai tujuannya. Dapat dilihat dalam gambar struktur organisasi Sekolah Menengah Satri Islam Vitya Mulniti Yala seperti berikut:

Atif Bensulong, 2019

ORIENTASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH SATRI ISLAM VITYA MULNITI YALA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Sumber: Data dari Personal Sekolah Menengah Satri Islam Vitya Mulniti Yala

Gambar 1.1
Struktur Organisasi Sekolah Menengah Satri Islam Vitya Mulniti Yala

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dapat dibagi menjadi dua bagian dengan mengadakan pelaksanaan pembelajaran bagian Agama Islam akan mulai pada waktu pagi (dari pukul 08.00 – 11.40) dan pelaksanaan pembelajaran

Atif Bensulong, 2019

ORIENTASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH SATRI ISLAM VITYA MULNITI YALA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagian akademik/umum akan mulai pada waktu siang (dari pukul 11.50 – 16.00). Dapat dilihat jadwal pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Satri Islam Vitya Mulniti Yala seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran
di Sekolah Menengah Satri Islam Vitya Mulniti Yala

Jadwal Belajar Bagian Agama		
Kegiatan	Waktu	Catatan
Upacara Bendera	07.40 – 08.00	
Mata Pelajaran I	08.00 – 08.40	
Mata Pelajaran II	08.40 – 09.20	
Istirahat	09.20 – 09.40	Istirahat 20 menit
Mata Pelajaran III	09.40 – 10.20	
Mata Pelajaran IV	10.20 – 11.00	
Mata Pelajaran V	11.00 – 11.40	
Istirahat	11.40 – 11.50	Pertukaran Kelas
Jadwal Belajar Bagian Akademik		
Mata Pelajaran I	11.50 – 12.30	
Istirahat	12.30 – 13.20	ISOMA 50 menit
Mata Pelajaran II	13.20 – 14.00	
Mata Pelajaran III	14.00 – 14.40	
Mata Pelajaran IV	14.40 – 15.20	
Mata Pelajaran V	15.20 – 16.00	

Sumber: Data dari Kesiswaan Sekolah Menengah Satri Islam Vitya Mulniti Yala

Sekolah Menengah Satri Islam Vitya Mulniti Yala mengadakan pembelajaran dua kurikulum, yaitu: Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Kurikulum Pendidikan Akademik/Umum. Untuk Pembelajaran Agama Islam diterapkan dari Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan untuk Pembelajaran Akademik/Umum diterapkan dari Kurikulum Berbasis Pendidikan Nasional. Dari dua kurikulum tersebut diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan mengawasi oleh Dewan Sekolah. Menurut Minicozzi (2016) mengatakan bahwa kurikulum saat ini banyak menyediakan kurikulum yang lebih akademis. Sedangkan, yang non akademis seperti keterampilan seni, olah raga dan keterampilan lain diperoleh di luar sekolah seperti pada kegiatan ekstra kurikuler.

Kualitas pelayanan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan kinerja guru sangat ditentukan

Atif Bensulong, 2019

ORIENTASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH SATRI ISLAM VITYA MULNITI YALA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh kemampuan profesional yang dimiliki guru, motivasi kerja, serta komitmen terhadap tugasnya. Sesuai kemampuan profesional yang dimiliki oleh para guru di Sekolah Menengah Satri Islam Vitya Mulniti Yala yang sudah mengajar sesuai ilmu pengetahuan yang mereka telah belajar. Terdapat jumlah guru yang mengajar di Sekolah Menengah Satri Islam Vitya Mulniti Yala yang berjumlah 129 guru dan rata-rata pendidikan terakhir semua guru di sekolah pada lulusan S1 sesuai dengan persyaratan sekolah yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut:



Sumber: Data diolah

Gambar 1.2
Pendidikan Terakhir Guru Sekolah Menengah Satri Islam Vitya Mulniti Yala

Dalam gambar diatas dapat menunjukkan bahwa semua guru yang berjumlah 129 guru di Sekolah Menengah Satri Islam Vitya Mulniti Yala, sebanyak 118 guru atau 91% yang pendidikan terakhir pada S1, sebanyak 9 guru atau 7% yang pendidikan terakhir pada S2 dan sisanya sebanyak 2 guru atau 2% yang pendidikan terakhir pada S3.

Atif Bensulong, 2019

ORIENTASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH SATRI ISLAM VITYA MULNITI YALA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses pendidikan yang baik tentu memerlukan sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun sarana yang langsung dengan proses pendidikan seperti gedung, ruang belajar/kelas, alat-alat/media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya. Sedangkan yang tidak berkaitan langsung seperti halaman, kebun, taman dan jalan menuju sekolah.

Fasilitas belajar di Sekolah Menengah Satri Islam Vitya Mulniti Yala sangat mendukung dalam proses pembelajaran secara keseluruhan sudah cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan kemajuan teknologi, maka sekolah menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan ilmu pengetahuan atau wawasan siswa. Di sekolah memiliki fasilitas terdiri dari 37 ruang belajar dan 18 ruang operasional seperti perpustakaan, lab komputer, lab bahasa inggris, lab IPA, ruang praktik tata busana, ruang internet, ruang aula, ruang UKS. Selain itu, sekolah juga memiliki wc, mushola, bank sampah, kantin, lapangan upacara. Sekolah juga menyediakan asrama sebagai tempat penginapan untuk siswa yang rumahnya terlalu jauh atau ada di luar daerah.

Sumber pembiayaan Sekolah Menengah Satri Islam Vitya Mulniti Yala untuk penyelenggaraan pendidikan secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 2 sumber, yaitu: (1) sumber pembiayaan yang berasal dari pemerintah, seperti Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), besarnya biaya pendidikan yang bersumber dari pemerintah ditentukan berdasarkan kebijakan keuangan pemerintah dan (2) sumber pembiayaan yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk kepentingan sekolah dalam memajukan pendidikan berupa uang tunai, barang, hadiah atau pinjaman, baik dari perorangan maupun lembaga, yayasan, perusahaan yang menjadi sponsor, tokoh masyarakat dan alumni.

Sekolah Menengah Satri Islam Vitya Mulniti Yala dapat dikatakan sebagai sekolah terkenal dan berorientasi pada mutu dengan memiliki kelulusan siswa secara total dengan hasil belajar siswa sangat baik dan memiliki hasil ujian nasional pada tingkat ke-3 dari 25 sekolah menengah yang berada di kota Yala. Sekarang Sekolah Menengah Satri Islam Vitya Mulniti Yala memiliki 1.283

Atif Bensulong, 2019

ORIENTASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH SATRI ISLAM VITYA MULNITI YALA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa. Namun, permasalahan yang sedang dialami di sekolah ini adalah jumlah penerimaan siswa baru semakin tahun semakin menurun seperti yang dijelaskan dalam Tabel 1.2 tentang jumlah penerimaan siswa baru Sekolah Menengah Satri Islam Vitya Mulniti Yala sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Penerimaan Siswa Baru
Sekolah Menengah Satri Islam Vitya Mulniti Yala

Tahun Akademik	Jumlah Penerimaan Siswa Baru	Jumlah Total
2014	512	1.528
2015	488	1.447
2016	437	1.362
2017	371	1.283

Sumber : Data dari Bagian Akademik Sekolah Menengah Satri Islam Vitya Mulniti Yala

Dari tabel diatas dapat menjelaskan bahwa jumlah penerima siswa baru dari tahun 2014 – 2017 semakin tahun semakin menurun, karena masyarakat sebagai pelanggan pendidikan sangat membutuhkan sekolah yang unggul untuk mengantarkan anaknya belajar di sekolah. Selama ini akuntabilitas sekolah sangat baik dalam penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat. Sedangkan, kepemimpinan dijalankan oleh kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya masih terlihat kurang berjalan dengan baik. Selain dari permasalahan internal, permasalahan eksternal juga dapat dilihat dan ditimbangkan sehingga membuat masyarakat tertarik dengan sekolah negeri yang berkualitas dan memiliki daya saingnya tinggi.

Sekolah membutuhkan pemimpin yang efektif yang memahami kompleksitas lingkungan global yang berubah dengan cepat. Pemimpin saat ini perlu tahu tentang pengetahuan baru, kemampuan dan keterampilan secara efektif untuk mengatasi perubahan organisasi (Elham Shahmandi, dkk., 2011). Sedangkan, pemimpin yang berorientasi pada mutu akan menunjukkan kepemimpinan yang tercermin dalam sifat dan perilaku pemimpin yang diatur di

Atif Bensulong, 2019

ORIENTASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH SATRI ISLAM VITYA MULNITI YALA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekitar serangkaian tanggungjawab yang besar yang mencakup pemfokusan pada pelanggan (internal maupun eksternal) dan membuat semua orang di dalam organisasi mencapai tujuan bersama serta peningkatan mutu berkelanjutan (Lakshman, 2006).

Untuk meraih hasil mutu yaitu dengan upaya-upaya yang dapat memperlihatkan standar-standar tinggi (Sallis, 2012). Sekolah membutuhkan dukungan kreativitas sebagai keterlibatan dari masyarakat untuk menentukan dalam rangka usaha mengadakan pembinaan pertumbuhan dan pengembangan siswa di sekolah. Jika sekolah itu berhasil memanfaatkan secara maksimal, maka hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik. Dengan demikian potensi siswa akan bertumbuh dan berkembang secara maksimal. Pengaruh yang lebih jauh dari perkembangan siswa tersebut adalah tujuan pendidikan yang telah tercapai dengan meyakinkan dan dapat dilihat pada lulusan siswa (output).

Untuk melaksanakan suatu pendidikan dengan tertib, teratur dan terarah diperlukan adanya manajemen. Dari semua manajemen pendidikan di sekolah yang paling memegang peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah memegang posisi utama sebagai pemimpin formal dimana mempunyai wewenang dan tanggungjawab penuh atas penyelenggaraan pendidikan dalam lingkungan sekolahnya (Prihatni, 2011). Semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah akan membuat mutu pendidikan meningkat. Hal ini disebabkan pemeliharaan program pembelajaran sudah digunakan secara optimal, sudah memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi situasi belajar siswa.

Dari uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin Sekolah Menengah Satri Islam Vitya Mulniti Yala. Untuk itulah peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah tesis yang berjudul "*Orientasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Sekolah di Sekolah Menengah Satri Islam Vitya Mulniti Yala*".

1.2 Identifikasi Masalah

Atif Bensulong, 2019

ORIENTASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH SATRI ISLAM VITYA MULNITI YALA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya dapat menjelaskan bahwa adanya persoalan-persoalan mengenai kepala sekolah yang melaksanakan tugas kepemimpinan di sekolah yang dilakukan belum optimal sehingga dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam hal peningkatan mutu sekolah di Sekolah Menengah Satri Islam Vitya Mulniti Yala sebagai berikut:

1. Orientasi kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan terlihat masih kurang sehingga mengakibatkan kegiatan kepemimpinan berjalan kurang efektif.
2. Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan berdampak terhadap kinerjanya, sedangkan masih banyak guru yang kurang bermotivasi. Hal ini dapat diidentifikasi bahwa kepala sekolah kurang memperhatikan para bawahannya terutama guru.
3. Dalam menghadapi permasalahan pelaksanaan pekerjaan guru mengenai proses pembelajaran akan dapat mengatasinya apabila kepala sekolah menjalankan supervisi untuk membantu, membimbing dan mencari solusi bersama untuk pemecahan suatu masalah yang terjadi serta mengawasnya.
4. Kuantitas pendaftaran siswa baru semakin tahun semakin menurun dengan karena akuntabilitas sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat masih rendah sehingga masyarakat tidak mengirimkan anak untuk belajar di sekolah.
5. Selain faktor internal, maka faktor eksternal yang dapat dilihat dengan adanya program unggulan yang mengadakan di sekolah menengah negeri.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang menghasilkan generasi bermutu yang memiliki kecerdasan spritual, emosional, sosial, intelektual dan motorik. Sangat dibutuhkan sekolah yang bermutu sebagaimana dikatakan oleh Suhaeli dalam Gaffar (2012) yang menyatakan bahwa dengan sekolah bermutu segala bentuk tujuan pendidikan lebih mudah tercapai.

Di sini kepemimpinan kepala sekolah yang dijalankan belum dilakukan secara optimal, belum mengarahkan sekolah menuju sekolah yang bermutu dan

Atif Bensulong, 2019

ORIENTASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH SATRI ISLAM VITYA MULNITI YALA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mampu bersaing dimasa yang akan datang. Peneliti menduga bahwa hal ini disebabkan oleh kurangnya orientasi kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di Sekolah Menengah Satri Islam Vitya Mulniti Yala. Sedangkan, kepala sekolah sebenarnya mampu menjalankan fungsi kepemimpinannya untuk mencapai tujuan serta menjadi salah satu faktor penentu dalam proses pendidikan di sekolah upaya dapat peningkatan mutu sekolah.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini dengan merumuskan dalam pertanyaan: “Bagaimana Orientasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Sekolah di Sekolah Menengah Satri Islam Vitya Mulniti Yala?”. Dengan identifikasi masalah di atas, maka peneliti mengemukakan kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana mutu di Sekolah Menengah Satri Islam Vitya Mulniti Yala?
2. Bagaimana orientasi kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menjalankan organisasi sekolahnya?
3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai orientasi kepemimpinan dalam peningkatan mutu sekolah di Sekolah Menengah Satri Islam Vitya Mulniti Yala. Sedangkan tujuan khusus yang mendukungnya untuk menganalisis yang lebih jelas dari penelitian ini yaitu:

1. Analisis deskriptif tentang mutu di Sekolah Menengah Satri Islam Vitya Mulniti Yala.

2. Analisis deskriptif tentang orientasi kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menjalankan organisasi sekolahnya.
3. Analisis deskriptif tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah.

1.5 Manfaat Penelitian

Menurut Creswell (2015) mengatakan bahwa penelitian sangat penting dilakukan karena tiga alasan, yaitu: (1) Penelitian dapat menambah ilmu pengetahuan baik bagi peneliti atau masyarakat umum serta bagi ilmu pengetahuan itu sendiri, (2) Penelitian memperbaiki praktik karena menyarankan sebuah perbaikan, dan (3) Penelitian menginformasikan perdebatan kebijakan karena dapat menjadi masukan atau saran bagi pengambil keputusan atau kebijakan.

Sedangkan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambahkan dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai ilmu kepemimpinan yang terus mengalami perubahan dan perkembangan.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadikan sebagai informasi dan masukan bagi kepala sekolah dalam memimpin Sekolah Menengah Satri Islam Vitya Mulniti Yala dengan lebih optimal, terutama yang berkaitan dengan Orientasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Sekolah. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai input bagi kepala sekolah untuk menumbuh dan berkembangnya semangat kerja, terciptanya kerjasama yang harmonis dan perkembangan mutu guru serta mendukung tercapainya tujuan sekolah.